

## **BAB III**

### **TEMUAN DAN ANALISIS DATA**

Variasi bahasa dalam acara Mak Bongki di JTV berupa karakteristik atau keunikan yaitu ditinjau dari bidang fonologi, morfologi, sintaksis dan leksikalnya.

#### **3.1 Fonologi**

Fonologi menurut Kridalaksana (2001:320) adalah bidang dalam linguistik yang menyelidiki bunyi-bunyi bahasa menurut fungsinya. Sedangkan satuan bunyi terkecil yang mampu menunjukkan kontras makna disebut fonem.

Karakteristik yang tampak dalam bidang fonologi yaitu variasi fonem yang berupa proses penambahan, penggantian serta penggantian dan penambahan fonem. Variasi-variasi fonem atau distribusi bebas ini tidak mengubah makna aslinya, penutur bermaksud hanya ingin membuat pelesetan saja, di samping itu penutur ingin memberikan kesan bahasa ini supaya lebih menarik, lucu, unik dan berbeda. Pelesetan-pelesetan tersebut tidak mutlak dilakukan atau tidak selalu berlaku dalam setiap kalimat yang diujarkan tetapi hanya terbatas pada kosakata-kosakata yang masih bisa dipelesetkan, agar kalimat-kalimat tersebut tidak terkesan monoton.

Berdasarkan data yang terkumpul dalam bidang fonologi ini dibagi menjadi beberapa kelompok, yaitu:

1) Penambahan fonem

- a. Penambahan fonem /n/
- b. Penambahan fonem /m/
- c. Penambahan fonem /ŋ/
- d. Penambahan fonem /ñ/

2) Penggantian fonem

- a. Penggantian fonem /s/ menjadi /n/
- b. Penggantian fonem /o/ menjadi /u/
- c. Penggantian fonem /a/ menjadi /o/
- d. Penggantian fonem /o/ menjadi /a/
- e. Penggantian fonem /e/ menjadi /a/
- f. Penggantian fonem /j/ menjadi /y/
- g. Penggantian fonem /f/ menjadi /p/

3) Penggantian dan penambahan fonem

- a. Penggantian fonem /a/ menjadi /o/ dan penambahan tanda apostrof (‘) di belakangnya.
- b. Penggantian fonem /f/ atau /v/ menjadi /p/ dan penambahan /m/.

### 3.1.1 Penambahan Fonem

#### 3.1.1.1 Penambahan Fonem /n/

Proses penambahan fonem /n/ ini terjadi jika dalam suatu kosakata silabelnya berawal dengan bunyi /d/, /s/, dan /t/.

##### a. Penambahan Fonem /n/ pada Kosakata yang Silabelnya Berawal dengan Bunyi /d/.

Penambahan fonem /n/ pada kosakata-kosakata yang silabelnya berawal dengan bunyi /d/ dapat dilihat dalam temuan data berikut :

- 1). Selamat malam! Yang anda di rumah maupun yang anda di *stundio*.
- 2). Marilah kita panggil *pesernta* yang *kendua* !
- 3). Mas Sugeng itu adalah *prondunser* kita.
- 4). Kamu ini belum dapat *njondoh\_kok* bingung.
- 5). Bagi para pemenang, silahkan mengambil *handiahnya* di Graha Pena lantai paling bawah sendiri.
- 6). Mbak, kalau saya lihat kamu masih *munda*, pilihan untuk *mansa ndepan* masih banyak.
- 7). Mbaiklah saundara-saundara seluruh tanah air, alam nggo'ib dan alam barzah serta alam nyata, mak Bongki Parameksia dan Ingrid Parameksia juga bersama dengan koreografer Darmanto Kleptomania, mohon diri dari alam pekuburan, kita akan berjumpa minggu depan dalam *endisi* spensial lembaran.

Kosakata-kosakata yang terdapat dalam contoh-contoh kalimat di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

<u>BI</u> <u>Bahasa Indonesia</u>	<u>BMB</u> <u>Bahasa Mak Bongki</u>
<i>studio</i>	<i>stundio</i>
<i>kedua</i>	<i>kendua</i>
<i>produser</i>	<i>prondunser</i>
<i>jodoh</i>	<i>njondoh</i>
<i>hadiah</i>	<i>handiah</i>
<i>produk</i>	<i>pronduk</i>
<i>muda</i>	<i>munda</i>
<i>masa depan</i>	<i>masa ndepan</i>
<i>endisi</i>	<i>endisi</i>

Proses penambahan /n/ pada kosakata-kosakata yang silabelnya berawal dengan bunyi /d/ ini hanya merupakan distribusi bebas atau variasi fonem saja karena kata *stundio*, *kendua*, *prondunser*, *njondoh*, *handiah*, *pronduk*, *munda*, *masa ndepan* dan *endisi* tetap mempunyai makna yang sama dengan makna aslinya.

**b. Penambahan Fonem /n/ pada Kosakata yang Silabelnya Berawal dengan Bunyi /s/.**

Penambahan fonem /n/ pada kosakata yang silabelnya berawal dengan bunyi /s/ dapat dilihat dalam temuan data berikut :

- 1) Mari kita lihat *usaha*nya ibu Yani !
- 2) Yang mau mendukung Renata, silahkan ketik *spansi* Renata !
- 3) Bagi yang mempunyai promblema dan *masalah* silahkan bergabung di sini !
- 4) Tanggal 3 nanti kita akan menghibur *masyarakat* yang sedang berbelanja di Tanggulangin.
- 5) Jangan khawatir, di sini anda *produser* kita mas Sugeng.

Kosakata-kosakata dalam contoh kalimat di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

<u>BI</u> <u>Bahasa Indonesia</u>	<u>BMB</u> <u>Bahasa Mak Bongki</u>
<i>usaha</i>	<i><u>u</u>nsaha</i>
<i>spasi</i>	<i>sp<u>a</u>nsi</i>
<i>masalah</i>	<i>ma<u>n</u>salah</i>
<i>masyarakat</i>	<i>ma<u>n</u>sarakat</i>
<i>produser</i>	<i>pr<u>o</u>nduser</i>

Proses penambahan /n/ pada kosakata-kosakata yang silabelnya berawal dengan bunyi /s/ ini hanya merupakan distribusi bebas atau variasi fonem saja karena tidak mengubah makna aslinya.

**c. Penambahan Fonem /n/ pada Kosakata yang Silabelnya Berawal dengan Bunyi /t/.**

Penambahan fonem /n/ pada kosakata-kosakata yang silabelnya berawal dengan bunyi /t/ dapat dilihat dalam temuan data berikut :

- 1) Mari kita panggil *pesernta* mberingkutnya mengandung Renanta!
- 2) Kamu akan bisa sempurna kalau mengikuti *rintual* ini.
- 3) Kamu harus menelan *puntih* telur sebanyak lima !
- 4) Siapa di situ yang mau *prontes* sama mak Bongki.
- 5) Itu andalah kata-kata yang digunakan oleh para elit *polintik*.
- 6) Mbaiklah mbak Ingrid karena mak Bongki punya handiah saya ingin kamu mengundang tingga *waninta*.
- 7) Marilah kita *memontong* kue persembahan dari JTV ini !

Kosakata-kosakata dalam contoh-contoh kalimat di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

<u>BI</u> <u>Bahasa Indonesia</u>	<u>BMB</u> <u>Bahasa Mak Bongki</u>
<i>peserta</i>	<i>pesernta</i>
<i>ritual</i>	<i>rintual</i>
<i>putih</i>	<i>puntih</i>
<i>protes</i>	<i>prontes</i>
<i>politik</i>	<i>polintik</i>

*wanita**wannta**memotong**memnotong*

Proses penambahan /n/ pada kosakata-kosakata yang silabelnya berawal dengan bunyi /t/ ini hanya merupakan distribusi bebas atau variasi fonem saja karena tidak mengubah makna aslinya.

### 3.1.1.2 Penambahan fonem /m/.

Proses penambahan fonem /m/ terjadi pada kosakata-kosakata yang silabelnya berawal dengan bunyi /b/ dan /p/. Silabel-silabel tersebut baik yang terletak di awal maupun di tengah.

#### a. Penambahan Fonem /m/ pada Kosakata yang Silabelnya Berawal dengan Bunyi /b/.

Penambahan fonem /m/ pada kosakata-kosakata yang silabelnya berawal dengan bunyi /b/ dapat dilihat dalam temuan data berikut :

- 1) Pak himawan sekarang sedang mengandung *mbisnis* apa ?
- 2) Senyumanmu itu mengandung *sembuah* konde.
- 4) Sekarang *timba* saatnya penampilan semi mpinalis.
- 4) Kamu bingung menentukan mana yang *termbaik* ?
- 5) Setelah membanca mantra ini keinginanmu akan *terkambul*.
- 6) Menurut ramalan mak Bongki, ternyata *almbum* kamu akan melendak.

- 7) Baiklah mas Edi, sumpaya sampean ndoanya tercampai untuk punya *mombil* truk, mari ikuti mantra dari mak Bongki !
- 8) Darmanto, ini akibat *permbuatammu*. Biasanya mbak Ingrid kalau mengggantikan saya ngikik itu merdu.
- 9) Setelah kamu tidur tenang pasti enernggi ponsintip akan merasuk sukma, untuk Irwan semoga akan selalu *ambandi* selama-lamanya.

Kosakata-kosakata dalam contoh-contoh kalimat di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

<u>BI</u> <u>Bahasa Indonesia</u>	<u>BMB</u> <u>Bahasa Mak bongki</u>
<i>bisnis</i>	<i>mbisnis</i>
<i>sebuah</i>	<i>sembuah</i>
<i>tiba</i>	<i>timba</i>
<i>terbaik</i>	<i>termbaik</i>
<i>terkabal</i>	<i>terkambul</i>
<i>album</i>	<i>almbum</i>
<i>mobil</i>	<i>mombil</i>
<i>perbuatan</i>	<i>permbuatan</i>
<i>abadi</i>	<i>ambadi</i>

Proses penambahan fonem /m/ ini bisa terjadi dalam kosakata-kosakata yang silabelnya berawal dengan bunyi /b/, baik silabel itu terletak di awal maupun



di tengah kata. Proses penambahan fonem /m/ ini hanya merupakan distribusi bebas atau variasi fonem saja karena tidak mengubah makna aslinya.

**b. Penambahan Fonem /m/ pada Kosakata yang Silabelnya yang Berawal dengan Bunyi /p/.**

Penambahan fonem /m/ pada kosakata-kosakata yang silabelnya berawal dengan bunyi /p/ dapat dilihat dalam temuan data berikut ini :

- 1) Hello, *ampa* kamar yang anda di rumah, *ampa* kamar yang anda di studio?
- 2) Marilah sekarang kita menerima *telepon* !
- 3) Saudara-saudara yang paling OK yang mana ? silahkan *tempuk tangan* ya !
- 4) Bu, mudah-mudahan keinginan ibu *cepat* terkambul.
- 5) Mas Edi, selama hidupnya apa yang belum pernah *tercapai* ? nanti akan saya kasih the mantra.
- 6) Tadi engkongmu bilang sama saya, "Hai Bongki jangan nyuruh Ingrid *omperansi* planstik supaya tidak menjadi selembrinti".
- 7) Malam ini ada *limputan* khusus, mbak Ingrid raib.

Kosakata-kosakata dalam contoh-contoh kalimat di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

BI  
Bahasa Indonesia

BMB  
Bahasa mak Bongki

*apa*

*ampa*

*telepon*

*telempon*

<i>tepu<u>k</u> tangan</i>	<i>te<u>m</u>puk tangan</i>
<i>ce<u>p</u>at</i>	<i>ce<u>m</u>pat</i>
<i>ter<u>c</u>apai</i>	<i>ter<u>c</u>ampai</i>
<i>ope<u>r</u>asi</i>	<i>o<u>m</u>peransi</i>
<i>li<u>p</u>utan</i>	<i>li<u>m</u>putan</i>

Proses penambahan fonem /m/ pada kosakata-kosakata yang silabelnya berawal dengan bunyi /p/ ini hanya merupakan distribusi bebas atau variasi fonem saja karena tidak mengubah makna aslinya.

### 3.1.1.3 Penambahan Fonem /ŋ/

Proses penambahan /ŋ/ terjadi pada kosakata-kosakata yang silabelnya berawal dengan bunyi /g/ dan /k/. Silabel-silabel tersebut baik yang terletak di awal maupun di tengah kata.

#### a. Penambahan Fonem /ŋ/ pada Kosakata yang Silabelnya Berawal dengan Bunyi /g/.

Penambahan fonem /ŋ/ pada kosakata-kosakata yang silabelnya berawal dengan bunyi /g/ dapat dilihat dalam temuan data berikut :

- 1) Anda selama ini berpompensi *sembangai* apa ?
- 2) Fauzi dan Fauzan kamu simpan *nggintar* dari mak bongki ini !

- 3) Contoh pronduk Indonesia andalah banci. Ini pronduk Indonesia asli, di *luar nenggeri* nggak ada.
- 4) Mbaiklah, mak Bongki mengucapkan *dirnggahayu* Repumblik Indonesia yang ke 59, *semongga* Indonesia kita tetap jaya.
- 5) Hai Wahyu, caranya membersihkan aura harus membuat *kenggiatan* ponsintip dan harus menghindari hal-hal yang *nenggantip*

Kosakata-kosakata dalam contoh-contoh kalimat di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

<u>BI</u> <u>Bahasa Indonesia</u>	<u>BMB</u> <u>Bahasa Mak Bongki</u>
<i>sebagai</i>	<i>seba<sup>ng</sup>gai</i>
<i>gitar</i>	<i>ngitar</i>
<i>luar negeri</i>	<i>luar ne<sup>ng</sup>eri</i>
<i>dirgahayu</i>	<i>dir<sup>ng</sup>ahayu</i>
<i>semoga</i>	<i>semo<sup>ng</sup>ga</i>
<i>kegiatan</i>	<i>ke<sup>ng</sup>giatan</i>
<i>negatif</i>	<i>ne<sup>ng</sup>antip</i>

Proses penambahan /ŋ/ pada kosakata-kosakata yang silabelnya berawal dengan bunyi /g/ ini hanya merupakan distribusi bebas atau variasi fonem saja karena tidak mengubah makna aslinya.

**b. Penambahan Fonem /ŋ/ pada Kosakata yang Silabelnya Berawalan dengan Bunyi /k/.**

Penambahan fonem /ŋ/ pada kosakata-kosakata yang silabelnya berawal dengan bunyi /k/ dapat dilihat dalam temuan data berikut :

- 1) Kamu sudah *meningkah* berapa lama ?
- 2) Mak Bongki dan mbak Ingrid akan njemunuk lagi setelah yang *mberingkut* ini.
- 2) Mbak Ingrid, kamu harus memperbaiki *singkap* !
- 4) Ini adalah urusan *psingkolonggis*, *psingkolonggis* itu urusan di dalam sini.
- 5) Fauzi dan Fauzan, kamu kepingin album kamu *sungkses* ?
- 6) Konon kabarnya Surabaya banjir, kebeken banci jadi *angkitabnya* seperti ini.

Kosakat-kosakata dalam contoh-contoh kalimat di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

<u>BI</u> <u>Bahasa Indonesia</u>	<u>BMB</u> <u>Bahasa Mak Bongki</u>
<i>menikah</i>	<i>meniŋkah</i>
<i>berikut</i>	<i>mberinŋkut</i>
<i>sikap</i>	<i>siŋkap</i>
<i>psikologis</i>	<i>psiŋkolonggis</i>
<i>sukses</i>	<i>suŋkses</i>
<i>akibat</i>	<i>aŋkitab</i>

Proses penambahan /ŋ/ pada kosakata-kosakata yang silabelnya berawal dengan bunyi /k/ ini hanya merupakan distribusi bebas atau variasi fonem saja karena tidak mengubah makna aslinya.

#### 3.1.1.4 Penambahan Fonem /ñ/

Proses penambahan fonem /ñ/ ini terjadi pada kosakata-kosakata yang silabelnya berawal dengan bunyi /c/ dan /j/. Proses penambahan /ñ/ pada silabel yang berawal dengan bunyi /c/ hanya terjadi pada kosakata yang silabelnya terletak di tengah kata, sedangkan pada bunyi /j/ baik silabel itu terletak di awal maupun di tengah kata.

##### a. Penambahan Fonem /ñ/ pada Kosakata yang Silabelnya Berawal dengan Bunyi /c/.

Penambahan fonem /ñ/ pada kosakata-kosakata yang silabelnya berawal dengan bunyi /c/ dapat dilihat dalam temuan data berikut :

- 1) Saundara-saundara kinta berñ jumpa lagi dalam añ cara Mak Bongki.
- 2) Ternyanta ramalan mak Bongki coñ cok ya ?
- 2) Sekarang mak Bongki mau membañ ca mantra.
- 4) Supaya berhansil, syaratnya kamu harus menyendiakan sebuntir meriñ ca hintam.

Kosakata-kosakata dalam contoh-contoh kalimat di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

<u>BI</u> <u>Bahasa Indonesia</u>	<u>BMB</u> <u>Bahasa Mak Bongki</u>
<i>acara</i>	<i>añ cara</i>
<i>cocok</i>	<i>coñ cok</i>
<i>membaca</i>	<i>membañ ca</i>
<i>merica</i>	<i>meriñ ca</i>

Proses penambahan /ñ/ pada kosakata yang silabelnya berawal dengan bunyi /c/ hanya merupakan distribusi bebas atau variasi fonem saja karena tidak mengubah makna aslinya.

**b. Penambahan Fonem /ñ/ pada Kosakata yang Silabelnya Berawal dengan Bunyi /j/.**

Penambahan fonem /ñ/ pada kosakata-kosakata yang silabelnya berawal dengan bunyi /j/ dapat dilihat dalam temuan data berikut :

- 1). Coba kamu cari lombok cilik yang berwarna *hiñ jau* !
- 2). Mas Sugeng itu mungkin agak kelainan *ñ jiwa*.
- 3). Hello, kita *berñ jumpa* lagi sama mak Bongki dan prewangan.
- 4). *Ñ jundul* lagu yang sudah dibawakan tadi apa ?
- 5). Marilah yang bergaya towo ini *mañ ju* ke sini !

- 6). Sekarang giliran Betty mbuka toples, tapi jangan mbuka sembarang mbuka, aku mau *menguñ jimu*. Dulu waktu melakukan ritual di tempat lain, saya kasih ilmu, apa sundah dipraktekkan ?

Kosakata-kosakata dalam contoh-contoh kalimat di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

<u>BI</u> <u>Bahasa Indonesia</u>	<u>BMB</u> <u>Bahasa mak bongki</u>
<i>hijau</i>	<i>hi <u>ñ</u> jau</i>
<i>jiwa</i>	<i><u>ñ</u> jiwa</i>
<i>berjumpa</i>	<i>ber <u>ñ</u> jumpa</i>
<i>judul</i>	<i><u>ñ</u> judul</i>
<i>maju</i>	<i>ma <u>ñ</u> ju</i>
<i>menguji</i>	<i>mengu <u>ñ</u> ji</i>

Proses penambahan /ñ / pada kosakata-kosakata yang silabelnya berawal dengan bunyi /j/ ini hanya merupakan distribusi bebas atau variasi fonem saja karena tidak mengubah makna aslinya.

### 3.1.2 Penggantian Fonem

#### 3.1.2.1 Penggantian Fonem /s/ Menjadi /n/

Proses penggantian fonem /s/ menjadi /n/ dapat dilihat dalam temuan data berikut :

- 1) Bagi yang punya promblema dan mansalah, silahkan *manuk* jaya ke sini!
- 2) Oh ya nggak apa-apa yang sulit telepon, silahkan saja *memanuki* dunia mak Bongki !

Kosakata-kosakata dalam contoh-contoh kalimat di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

<u>BI</u> <u>Bahasa Indonesia</u>	<u>BMB</u> <u>Bahasa Mak Bongki</u>
<i>masuk</i>	<i>manuk</i>
<i>memasuki</i>	<i>memanuki</i>

Proses penggantian fonem /s/ menjadi /n/ ini hanya terjadi pada kata dasar *masuk* yang berubah menjadi *manuk*, kata *manuk* ini sebenarnya berasal dari bahasa Jawa yang artinya 'burung', tetapi di sini tetap diartikan sebagai makna aslinya yaitu 'masuk', penggantian fonem ini hanya merupakan distribusi bebas atau variasi fonem saja karena tidak mengubah makna aslinya yaitu 'masuk'. Dalam hal ini penutur hanya ingin membuat pelesetan supaya terkesan lucu dan menarik.

### 3.1.2.2 Penggantian Fonem /o/ Menjadi /u/.

Proses penggantian fonem /o/ menjadi /u/ dapat dilihat dalam temuan data berikut ini :

- 1) Mak Bongki akan mencoba *menulong* untuk menyelesaikan masalah kamu.



Kosakata dalam contoh kalimat di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

**BI**  
Bahasa Indonesia

*menolong*

**BMB**  
Bahasa Mak Bongki

*menulong*

Proses penggantian /o/ menjadi /u/ ini hanya terjadi pada kata *menolong* saja, yang berubah menjadi *menulong*. Penggantian fonem tersebut juga merupakan distribusi bebas atau variasi fonem saja karena tidak mengubah makna aslinya.

### 3.1.2.3 Penggantian Fonem /a/ Menjadi /o/

Proses penggantian fonem /a/ menjadi /o/ dapat dilihat dalam temuan data berikut :

- 1) Para pemirsa baik dari alam nyata maupun alam nggo'ib dunia wal *akhirat* !
- 2) Tanda popok itu berarti mbak Yuni akan dikaruniai momongan, asal mbak Yuni mengikuti *syorat-syorat*.

Kosakata-kosakata dalam contoh-contoh kalimat di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

**BI**  
Bahasa Indonesia

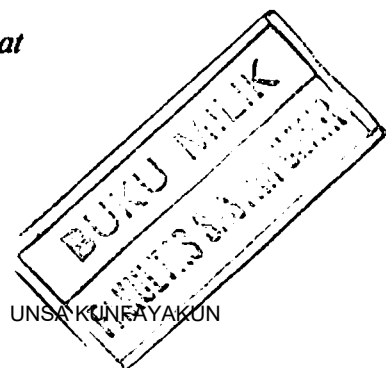
*akhirat*

*syarat-syarat*

**BMB**  
Bahasa Mak Bongki

*akhirat*

*syorat-syorat*



Proses penggantian /a/ menjadi /o/ dalam kosakata tersebut hanya merupakan distribusi bebas atau variasi fonem saja karena kata *akhirot* dan *syorat-syorat* tetap mempunyai makna yang sama dengan makna aslinya. Penutur hanya ingin membuat pelesetan saja dan dia terpengaruh oleh lafal bahasa Arab.

### 3.1.2.4 Penggantian Fonem /o/ menjadi /a/

Proses penggantian fonem /o/ menjadi /a/ dapat dilihat dalam temuan data berikut :

- 1) Ada tanda kehindupan di hutan ini, jadi mak Bongki akan manunggal dengan yang *mbahu reksa* di sini yaitu para penghuni hutan ini terdiri dari the Tarsan kemudian Spinderman.
- 2) Mbaiklah untuk saudara-saudara yang ada di rumah, memang hari ini mak Bongki khusus datang di hutan dengan *bala*.

Kosakata-kosakata dalam contoh-contoh kalimat di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

BI <u>Bahasa Indonesia</u>	BMB <u>Bahasa Mak Bongki</u>
<i>Mbahu rekso</i>	<i>mbahu reksu</i>
<i>bolo</i>	<i>bala</i>

Proses penggantian fonem /o/ menjadi /a/ ini terjadi pada kosakata-kosakata yang berasal dari bahasa Jawa, seperti pada contoh kosakata *mbahu rekso* dan *bolo* yang berubah menjadi *mbahu reksa* dan *bala*. Dalam hal ini

penutur terpengaruh dengan bahasa Indonesia yaitu pada penulisan fonem /o/ yang berasal dari bahasa Jawa, biasanya dalam bahasa Indonesia ditulis dengan fonem /a/. Penggantian fonem /o/ menjadi /a/ ini hanya merupakan distribusi bebas atau variasi fonem saja karena tidak mengubah makna aslinya.

### 3.1.2.5 Penggantian Fonem /e/ Menjadi /a/

Penggantian fonem /e/ menjadi /a/ ini dapat dilihat dalam temuan data berikut :

#### 1) *Jenange sopo ?*

Kosakata dalam contoh kalimat di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

BI  
Bahasa Indonesia

BMB  
Bahasa Mak Bongki

*jeneng*

*jenang*

Prose penggantian fonem /e/ menjadi /a/ hanya terjadi pada kata *jeneng* yang berubah menjadi *jenang*. Kata *jeneng* berasal dari bahasa Jawa yang artinya 'nama' sedangkan *jenang* makna sebenarnya adalah 'nama dari jenis makanan', tetapi kata *jenang* tidak berubah dari makna aslinya yaitu 'nama', karena hanya merupakan distribusi bebas atau variasi fonem saja.

### 3.1.2.6 Penggantian Fonem /j/ Menjadi /y/.

Penggantian fonem /j/ menjadi /y/ ini dapat dilihat dalam temuan data berikut :

- 1) Nanti kalau usaha salonnya sudah sukses, mak Bongki akan *berkunjung* ke sana.
- 2) Mbaiklah kita akan *mengunjungi* saudara-saudara kita yang sudah bersemayam.
- 3) Coba kamu *menunjuk* ke atas !
- 4) Sekarang kamu membanca mantra *selanjutnya* !
- 5) Siapa yang akan bertanya ? diriku akan *menjawab*.

Kosakata-kosakata dalam contoh-contoh kalimat di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

<u>BI</u> <u>Bahasa Indonesia</u>	<u>BMB</u> <u>Bahasa Mak Bongki</u>
<i>berkunjung</i>	<i>berkunyung</i>
<i>mengunjungi</i>	<i>mengunyugi</i>
<i>menunjuk</i>	<i>menunyuik</i>
<i>selanjutnya</i>	<i>selanyutnya</i>
<i>menjawab</i>	<i>menyawab</i>

Proses penggantian fonem /j/ menjadi /y/ tersebut hanya merupakan distribusi bebas atau variasi fonem saja, karena tidak mengubah makna aslinya. Penutur hanya ingin membuat pelesetan seperti pada kata *Nganjuk*, yang biasa dipelesetkan menjadi *Nganyuk*.

### 3.1.2.7 Penggantian Fonem /f/ Menjadi /p/

Penggantian fonem /f/ menjadi /p/ ini dapat dilihat dalam temuan data berikut :

- 1) Orang kalau mau mencemerlangkan auranya itu harus bermbuat *ponsintip*, ya toh?
- 2) Hai Wahyu, caranya membersihkan aura harus membuat kenggiatan *ponsintip* dan harus menghindari hal-hal yang *nenggantip*

Kosakata-kosakata dalam contoh-contoh kalimat di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

BI <u>Bahasa Indoensia</u>	BMB <u>Bahasa Mak Bongki</u>
<i>positif</i>	<i>ponsintip</i>
<i>negatif</i>	<i>nenggantip</i>

Proses penggantian fonem /f/ menjadi /p/ tersebut hanya merupakan distribusi bebas atau variasi fonem saja karena tidak mengubah makna aslinya. Penutur mengubah fonem /f/ menjadi /p/ hanya sebagai permainan atau pelesetan saja, selain itu penutur terpengaruh dengan bahasa ibunya yaitu bahasa Jawa, karena dalam bahasa Jawa tidak terdapat abjad /f/ atau /v/.

### 3.1.3 Penggantian dan Penambahan Fonem

#### 3.1.3.1 Penggantian /a/ Menjadi /o/ dan Penambahan Tanda Apostrof (‘) di Belakangnya.

Penggantian fonem /a/ menjadi /o/ dan penambahan tanda apostrof di belakangnya dapat dilihat dalam temuan data berikut :

- 1) Saundara-saundara saya senang sekali malam ini didatangi oleh mahluk-mahluk dari dari alam *nggo 'ib*.
- 2) Mbaiklah saundara-saundara seluruh tanah air, alam *ngo 'ib* dan alam barzah serta alam nyata, Mak Bongki, mbak Ingrid and this is spensial lembaran. Selamat menyongsong Indul Fintri bersama mak Bongki dan JTV.

Kosakata-kosakata dalam contoh-contoh kalimat di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

BI  
Bahasa Indonesia

*g*ai*b*

BMB  
Bahasa Mak Bongki

*ngo 'ib / no 'ib*

Proses penggantian fonem /a/ menjadi /o/ dan penambahan apostrof (‘) tersebut hanya merupakan distribusi bebas atau variasi fonem saja karena kata *nggo 'ib* tidak mengubah makna aslinya. Penutur terpengaruh dengan lafal bahasa Arab yaitu dengan adanya apostrof (‘) yang dalam abjad bahasa arab adalah ‘ain (ع). Kadang-kadang penutur juga melafalkan kata *nggo 'ib* dengan *ngo 'ib*.

### 3.1.3.2 Penggantian Fonem /f/ atau /v/ Menjadi /p/ dan Penambahan Fonem

/m/

Penggantian fonem /f/ atau /v/ menjadi /p/ dan penambahan fonem /m/

dapat dilihat dalam temuan data berikut :

- 1) Sebentar lagi kita akan menyaksikan penampilan dari para *semi mpinalis*.
- 2) Ibu Yani ini mengandung *prompensi* ampa ?
- 3) Nggak usah malu-malu karena nanti wajah anda akan tampil di *telempinsi* hari Kamis mendatang tentunya di mak Bongki nshow.
- 4) Mbak Ingrid ini *famporitnya* andalah cowok yang berbulu.
- 5) Menyembut. Nggak boleh keliru, karena sudah *prompensional*

Kosakata-kosakata dalam contoh-contoh kalimat di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

BI  
Bahasa Indonesia

BMB  
Bahasa Mak Bongki

*semi finalis*

*semi mpinalis*

*profesi*

*prompensi*

*televisi*

*telempinsi*

*favorit*

*famporit*

*profesional*

*prompensional*

Proses penambahan /m/ dan penggantian /f/ menjadi /p/ tersebut terjadi pada kosakata yang silabelnya berawal dengan bunyi /f/ atau /v/. Proses tersebut hanya merupakan distribusi bebas atau variasi fonem saja karena tidak mengubah

makna aslinya. Penutur terpengaruh dengan bahasa Jawa, karena dalam bahasa Jawa tidak terdapat abjad /f/ maupun /v/ yang ada hanya /p/.

### 3.2 Morfologi

Variasi bahasa yang tampak pada bidang morfologi berupa penggunaan sufiks *-nya*, awalan *ter-* dan *her-*, konfiks *di...-kan* yang dilekatkan pada kata dasar bahasa Jawa.

#### 3.2.1 Penggunaan Sufiks {-nya} pada Kata Dasar Bahasa Jawa

Pelekatan sufiks *-nya* dari bahasa Indonesia pada kata dasar bahasa Jawa dapat dilihat pada contoh di bawah ini :

- 1). Tadi pak Yuno berkata sama saya, “Mak Bongki, nanti kalau sudah selesai show, mohon *bekakasnya* ditinggal di sini ya ?”.

Kata *bekakasnya* terbentuk dari penggabungan dua unsur yaitu bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Kata *bekakas* adalah morfem bebas dari bahasa Jawa yang berarti ‘barang’. Sufiks *-nya* berasal dari bahasa Indonesia, seperti pada kata: *mobilnya*, *pakaiannya*, *suaminya*, dan sebagainya yang menyatakan sebagai kata ganti milik. Sufiks *-nya* sama dengan sufiks *-e* atau *-ne* dalam bahasa Jawa, seperti pada kata : *omahe*, *adike*, *babake*, dan sebagainya. Dalam hal ini penutur terpengaruh bahasa Indonesia untuk memilih sufiks *-nya* yang diletakkan pada kata *bekakas* dan juga terpengaruh dengan bahasa Jawa untuk memilih kata



*bekakas* tersebut. Kata *bekakasnya* akan lebih menarik dari pada kata *bekakase* atau *barangnya*, kata-kata tersebut sudah umum digunakan sedangkan penutur selalu ingin membuat kata-kata baru yang tidak umum digunakan atau jarang digunakan, karena penutur ingin membuat kesan yang menarik dan berbeda.

### 3.2.2 Penggunaan Awalan ter- dan ber- pada Kata Dasar Bahasa Jawa

Penggunaan awalan ter- dan ber- ini dapat dilihat dalam temuan data berikut:

- 1) Mbaiklah kita nanti akan melayani para orang yang sedang sumpek, teraniaya, dan *terngenes*.
- 2) Silahkan yang *terngenes*, bisa langsung berhubungan dengan mak Bongki di nomer yang akan *bernjemunuk* dan berkeliaran di sini.

Awalan ter- pada kalimat nomer (1) dilekatkan pada kata dasar bahasa Jawa yaitu *ngenes* yang artinya ‘menderita’ Awalan ter- ini bermakna ‘paling’, jadi *terngenes* dalam contoh kalimat di atas bermakna ‘paling menderita’.

Awalan ber- pada kalimat nomer (2) dilekatkan pada kata dasar atau morfem bebas bahasa Jawa, yaitu *njemunuk* yang artinya ‘muncul’, jadi kata *bernjemunuk* mempunyai makna ‘bermunculan’.

### 3.2.3 Penggunaan Konfiks {di-...-kan} pada Kata Dasar Bahasa Jawa

Penggunaan konfiks {di-...kan-} pada kata dasar bahasa Jawa dapat dilihat dalam temuan data berikut :

- 1) Mari, nomer telepon yang kemleler di bawah ini *dinjemunukkan* kembali !  
siapa yang telepon ? dan untuk yang njauh ndak bisa telepon bisa mengirim surat seperti teman-teman yang lain dan bisa manuk.
- 2) Mari, *dipethunthungan* yang mengandung nomer lets nggo tonggenter bersama diriku !

Konfiks {di-...-kan} dilekatkan pada kata dasar bahasa Jawa yaitu *njemunuk* dan *pethunthung*. Kata *dinjemunukkan* dan *dipethunthungan* pada contoh kalimat di atas mempunyai makna yang sama yaitu 'dimunculkan'.

## 3.3 Sintaksis

Variasi bahasa pada bidang sintaksis berupa pola frasa yang terpengaruh dengan unsur bahasa Inggris, penggunaan artitel "the" dan penggunaan kata "mengandung".

### 3.3.1 Pola Frasa Yang Terpengaruh dengan Unsur Bahasa Inggris

Pola frasa yang terpengaruh dengan unsur bahasa Inggris dapat dilihat dalam temuan data berikut ini :

- 1). Mbisnis yang sedang digeluti oleh pak Himawan ini andalah *mponto studio*.

Struktur kalimat di atas terpengaruh dengan unsur bahasa Inggris yaitu terletak pada frase *mponto stundio* yang berpola MD (menerangkan-diterangkan), yang berasal dari kata *the photo studio*. Dalam bahasa Indonesia, sebuah frase biasanya berlaku pola DM (diterangkan-menerangkan), seperti tampak pada frasa: *rumah sakit, kamar mandi, baju baru, dan sebagainya*. Seharusnya kalimat tersebut menjadi :

- 1). Mbisnis yang sedang digeluti oleh pak Himawan adalah *stundio mponto*.

### 3.3.2 Penggunaan Artikel “the”

Penggunaan artikel “the” ini adalah salah satu ciri khas atau karakteristik yang dimiliki dalam bahasa Mak Bongki, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam temuan dat berikut ini :

- 1) Ada tanda kehindupan di hutan ini, jadi mak Bongki akan manunggal dengan yang mbahu reksa di sini yaitu terdiri dari *the Tarsan* kemudian Spinderman.
- 2) Mbak Yuni pas wetonnya, sampean menuju ke sendang kemudian mengandung *the kum-kum*.
- 3) Ih...hi..hi pasti *the surat*.
- 4) Ayo Heny, kamu tak kasih *the mantra*, supaya kamu cepat mendapatkan pekerjaan.

Penggunaan artikel “the” ini terpengaruh dengan unsur bahasa Inggris. Dalam bahasa Inggris artikel “the” selalu diikuti dengan *noun* atau nomina.

Sedangkan dalam bahasa Mak Bongki artikel “the” tidak hanya diikuti oleh nomina tetapi ada yang diikuti oleh kata kerja. Artikel “the” yang diikuti dengan nomina seperti pada contoh kalimat nomer (1) *the Tarsan* (3) *the surat* dan (4) *the mantra*, sedangkan artikel “the” yang diikuti dengan kata kerja, seperti pada contoh kalimat nomer (2) *the kum-kum*, yang bermakna ‘berendam’.

### 3.3.3 Penggunaan Kata “Mengandung”

Salah satu ciri khas yang unik dalam bahasa ini adalah dalam ujaran kalimatnya, penutur sering menggunakan kata *mengandung* yang bisa menggantikan makna ‘mempunyai’, ‘adalah’ atau ‘yaitu’, ‘tentang atau mengenai’ dan ‘harus’. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam temuan data berikut :

- 1). Kamu sekarang sedang *mengandung* usaha apa ?
- 2). Jangan salah, mak Bongki ini *mengandung* banyak kesaktian.
- 3). Anak ini *mengandung* prewangan saya ?
- 4). Kita panggil pesernta mberingkutnya *mengandung* Renata !
- 5). Jadi mansalahmu ini *mengandung* pernjondohan ?
- 6). Mbak Yuni besok pas wetonnya, sampean ke sendang kemudian *mengandung* the kum-kum !

Kata-kata *mengandung* yang terdapat pada kalimat (1) dan (2) bermakna ‘mempunyai’, kalimat (3) dan (4) bermakna ‘adalah’ atau ‘yaitu’, kalimat (5)

bermakna 'tentang atau mengenai', dan kalimat (6) mempunyai makna 'harus'.

Kalimat-kalimat di atas seharusnya :

- 1) Kamu sekarang sedang mempunyai usaha apa ?
- 3) Jangan salah, mak Bongki ini mempunyai banyak kesaktian.
- 3) Anak ini adalah prewangan saya.
- 4) Kita panggil pesernta mberingkutnya yaitu Renata !
- 5) Jadi masalahmu ini tentang pernjondohan ?
- 6) Mbak Yuni besok pas wetonnya, sampean keluar menuju ke sendang kemudian harus the kum-kum !

### **3.4 Leksikal**

Unsur leksikal yang tampak bahasa Mak Bongki ini berupa unsur leksikal yang berasal dari bahasa Jawa baik yang sudah ada padanan katanya maupun yang belum ada, unsur leksikal dari bahasa Inggris, dan unsur leksikal dari bahasa Prokem.

#### **3.4.1 Unsur Leksikal dari Bahasa Jawa**

##### **3.4.1.1 Unsur Leksikal dari Bahasa Jawa Yang Sudah Ada Padanan Katanya**

Aspek leksikal dari bahasa Jawa yang sudah ada padanan katanya dalam bahasa Indonesia tampak dalam temuan data berikut ini :

- 1) Aku lahirnya hari *rebo pahing, mak*.
- 2) Kamu harus keramas dengan menggunakan *kembang liman* !
- 3) Mbak Hety sama pacarnya ini sudah mengandung *buyar*.
- 4) Mari silahkan yang punya promblema dan mansalah, ini mumpung ada *cantrikku* dari gunung Himalaya.
- 5) Tanganmu yang sebelah kanan mengandung memegang *kuping* yang sebelah kiri !
- 6) Tempat nduduk kita kena *obranken*, Nggrid.
- 7) Coba kamu cari *lombok cilik* yang berwarna hijau !
- 8) Kamu *kepingin* jadi apa Lin ?
- 9) Jadi, *sampean* kepingin punya mombil ?
- 10) Ayo pak yang maju satu lagi, ini pak yang *meringis* !
- 11) Nanti kalau ulang, kamu membanca mantra ini yang *banter*
- 12) Aku heran kok njawab gitu, cowoknya itu *njemunuk* di sana, atau *njemunuk* di situ ?
- 13) Senang sekali kita sudah mengandakan pernjalanan dari alam nggo'ib ke sini, munyer-munyer jaya, *mak bedunduk* tiba-tiba ada di pameran pronduk Indonesia 2004.
- 14) Ada apa, kata siapa? tadi binatang lihat kamu semua minggir, *wedi*.

15) Sampean milih pekerjaan yang berhubungan dengan air, misalnya sampean bekerja *ngedusi mayit*.

16) Maaf, mantra ini tidak berlaku untuk orang yang *dublek*.

17) Coba kamu lihat ! di sini ini kan sudah mengandung *cemlorot*, ini sebenarnya mas Irwan aura sampean memang sudah rodok burek.

Kata *rebo* bermakna 'hari rabu', *kembang liman* 'bunga lima macam', *buyar* 'bubar atau selesai', *cantrik* 'pengikut atau murid', *kuping* 'telinga', *obrak* 'pengusiran', *lombok cilik* 'cabe kecil', *kepingin* 'ingin', *sampean* 'kamu', *meringis* 'tersenyum', *banter* 'keras', *njemunuk* 'muncul', *mak bedunduk* 'tiba-tiba', *wedi* 'takut', *ngedusi mayit* 'memandikan mayat', *dublek* 'tuli', dan *cemlorot* 'bersinar atau berkilauan'.

### 3.4.1.2 Unsur Leksikal Dari Bahasa Jawa Yang Belum Ada Padanan

#### Katanya

Unsur leksikal dari bahasa Jawa yang belum ada padanan katanya dalam bahasa Indonesia tampak pada temuan data beriku ini :

- 1) Mak Bongki sama mbak Inggrit akan *njemunuk* lagi, setelah yang *klunuk-klunuk* yang beringkut ini.
- 2) Riko, sekarang kamu mengandung *melet* !
- 3) *Mbak*, kalau lihat mondelnya begini pantasnya jadi binduan.
- 4) *Mas* yang *kinclong* ini namanya siapa ?

5) *Mak*, ini dapat salam dari bapak haji Syarif Usman.

6) Wulan, coba wetonnya hari apa *nduk* ?

Kata *klunuk-klunuk* dalam bahasa Jawa sebenarnya bermakna ‘binatang yang berjalan pelan-pelan’ tetapi di sini diartikan sebagai ‘iklan-iklan yang muncul’, *melet* ‘perbuatan yang menjulurkan lidah’, *mbak* ‘sebutan atau sapaan untuk wanita yang masih muda’, *mas* ‘sapaan atau sebutan unuk laki-laki yang masih muda’, *mak* ‘sebutan untuk wanita yang sudah tua atau ibu’ dan *nduk* ‘sebutan untuk anak perempuan’.

### 3.4.2 Unsur Leksikal dari Bahasa Inggris

Unsur leksikal dari bahasa Inggris ini tampak dalam contoh kalimat-kalimat berikut ini :

- 1) Ternyata yang *camping* di sana banyak sekali.
- 2) Marilah sekarang tunjukkan kembolehanmu mengandung Mak Bongki *enterprise*.
- 3) Marilah kita ikuti *session* yang mberingkut ini !
- 4) *Hello*, njumpa lagi sama mak Bongki dan prewangan.
- 5) Kamu harus menyelesaikan promblema yang akan *sharing* di sini.
- 6) *Landingnya* itu buntuh *power* yang besar.
- 7) Kamu kalau membanca mantra itu harus seperti *rocker*!
- 8) Anda itu *free lance* atau penggawai tetap ?



- 9) Mbak Hetty ini ingin membuat *darlingnya* kembali.
- 10) *Sorry*, kita ini pasangan romantis.
- 11) Jadi masalah kamu ini mengandung mertua *versus* besan ?
- 12) Yang paling *OK* yang mana ? silahkan tempuk tangan ya !
- 13) Jangan lupa anda dapat terus menyaksikan acara Mak Bongki *show* di JTV setiap hari Kamis jam setengah delapan malam.
- 14) Ibu yang *bodynya* kayak peranggawati ini namanya siapa ?
- 15) *Contact* itu biasanya bisa lewat apa saja, yang penting hubungan batin tetap tersambung.
- 16) Bagaimana mak? saya punya *problem*, saya harap mak Bongki bisa membantu saya.
- 17) Kalau ada semriwing itu berarti mak Bongki sudah *transfer* energi, langsung kamu harus cepat-cepat nyaut memehane tonggo.
- 18) Marilah semua *stand by* semua karena akan ada penganiayaan dan kameraman pojok sini terhadap banci ini.
- 19) Nggak enak mak, ono nyamuke, ono jangkrike, enak *check in* Di hotel, mak”.
- 20) Di sini ada spring bred, ada sofa, pokoknya di sini ini semuanya *complete*.

Unsur-unsur leksikal yang berasal dari bahasa Inggris seperti dalam kata-kata *camping* bermakna ‘berkemah’, *enterprise* ‘perusahaan’, *session* ‘bagian’, *hello* ‘halo’, *sharing* ‘berbagi’, *landing* ‘pendaratan’, *power* ‘tenaga’, *rocker*

'penyanyi rock', *free lance* 'pegawai tidak tetap', *darling* 'kekasih', *sorry* 'maaf', *versus* 'melawan', *OK* 'seru', *show* 'pertunjukan', *body* 'bentuk tubuh', *contact* 'hubungan', *problem* 'masalah', *transfer* 'mengirim', *stand by* 'berada di tempat', *check in* 'menyewa atau menginap, dan *complete* 'lengkap'.

### 3.4.3 Unsur Leksikal Dari Bahasa Prokem

Unsur leksikal dari bahasa Prokem tampak dalam temuan data berikut :

- 1) Kamu sekarang sedang *jomblo* ?
- 2) Hi..mak ngomongnya *jijay tralala*.
- 3) Waduh aku jadi prewangannya mak Bongki, uh...*keren* !
- 4) Cowok-cowok kamu Tanya ! kalau lihat wanita jalannya gitu, gimana ? "oh *horny mak*", katanya.
- 5) Kalau berin *the hoy* sing keren thithik, namanya Edwin atau Charles gitu.
- 6) Ongke, gitu. Tapi kalau saya lihat kayaknya kamu itu masa ndempannya masih luas, kamu akan mengalami banyak kisah asmara, jadi tidak usah kuatir kamu akan melupakan yang sedih-sedih tetapi akan menemukan yang *asoy-asoy*.

Unsur-unsur leksikal dari bahasa Prokem seperti kata *jomblo* bermakna 'sendiri atau belum mempunyai kekasih', *jijay tralala* 'menjijikkan', *keren* 'asyik atau seru', *horny* 'terangsang', *in the hoy* 'berpacaran' dan *asoy* 'asyik atau seru'

# **BAB IV**

## **SIMPULAN DAN SARAN**